

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada krisis tahun 1998 yang menimpa perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi situasi guncangan krisis ekonomi yang mengakibatkan bidang usaha lain jatuh kinerjanya bahkan sampai bangkrut, namun tidak demikian dengan UMKM (Frisdiantara & Mukhlis, 2016). Sektor ini menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu walaupun dalam sumbangan PDB belum cukup tinggi tetapi dapat menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga dapat menjadi tumpuan yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat.

Salah satu wilayah Jawa Timur yang banyak mendirikan UMKM adalah Kabupaten Sidoarjo. Jumlah penduduk kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018 sebanyak 2.216.799 jiwa. Adanya UMKM di wilayah tersebut dapat meningkatkan daya serap tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran. Salah satunya yaitu sentra Industri Kecil dan Menengah Tanggulangin sebagai ikon bisnis masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Industri kerajinan tas Tanggulangin pernah mengalami penurunan yang disebabkan adanya semburan lumpur Sidoarjo dan barang impor dari Tiongkok. Namun, industri kerajinan yang didirikan sejak tahun 1975 tetap bertahan dan berusaha untuk bangkit kembali (Surabaya.tribunnews.com).

Mudrajad Kuncono dalam harian Bisnis Indonesia pada Oktober 2008 mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri; kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*; ketiga, menggunakan input lokal; dan keempat, berorientasi ekspor (Frisdiantara & Mukhlis, 2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sudah bergerak di semua bidang usaha, sehingga langsung menyentuh kepentingan masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis dalam kedaulatan ekonomi nasional. Jumlah populasi UMKM di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 56,5 juta unit (BPS, 2014).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan UMKM Jawa Timur dari Tahun 2013-2017**

Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
2013	56.534.591 unit	107.657.509 orang
2014	57.895.721 unit	114.144.082 orang
2015	59.262.772 unit	123.229.386 orang
2016	61.651.177 unit	122.828.610 orang
2017	62.922.617 unit	116.673.416 orang

Sumber: BPS data diolah

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan jika pada periode 2013-2017 merupakan masa pertumbuhan yang bagus bagi UMKM. Selama periode tersebut UMKM bertambah sebanyak 7.769.462 unit atau sebesar 14,38%. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM juga mengalami peningkatan yang cukup pesat. Selama 5 tahun, tercatat ada peningkatan jumlah tenaga kerja UMKM sebanyak 30.880.569 atau 31,52%. Potensi lainnya dapat dilihat dari kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB menurut harga berlakunya yang sesuai data BPS tahun 2017 mencapai Rp 3.954.291,7 triliun (BPS, 2017).

**Tabel 1.2**

**Kontribusi UMKM Jawa Timur terhadap PDB Periode 2013-2017**

Tahun	Kontribusi UMKM terhadap pembentukan PDB atas harga berlaku	Jumlah Kontribusi UMKM PDB atas harga berlaku
2013	59,08%	4.869.568,1 milyar
2014	60,34%	5.440.007,9 milyar
2015	61,41%	6.228.285,0 milyar
2016	59,84%	7.009.283,0 milyar
2017	60,00%	7.704.635,9 milyar

Sumber: BPS data diolah

Berdasarkan data di atas, sangat terlihat bahwa UMKM merupakan kekuatan dalam pelaksanaan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, keberadaan UMKM harus dilindungi dan diberdayakan pemerintah. Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Frisdiantara & Mukhlis, 2016).

Sentra IKM sebagai salah satu sentra tas terbesar di Indonesia yang mampu menyerap tenaga kerja sekitar 2.500 orang. Sentra industri Tanggulangin ini ditandai dengan adanya Koperasi Industri Tas dan Koper yang dikenal dengan INTAKO. Jumlah anggota INTAKO saat ini telah mencapai 276 unit Usaha Kecil dan Menengah. Koperasi ini memiliki peran utama sebagai penyedia bahan baku, mediasi pasar, dan perjanjian terkait dengan harga antar pembeli ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Hal tersebut menjadi peluang besar bagi INTAKO untuk menguatkan sentra IKM Tanggulangin sebagai kawasan sentra unggulan. Kawasan sentra terbesar di Kecamatan Tanggulangin antara

lain Desa Kedensari sebagai pusat produksi dan lima desa penyangga produksi, antara lain Desa Kludan, Kali Sampurno (ekbis.sindonews.com).

Kebanyakan pegawai UMKM pada sentra industri tas di Tanggulangin merupakan saudara sendiri atau family ownership (ekbis.sindonews.com). Chang dan Shim (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan family ownership didirikan oleh dua orang atau lebih yang merupakan anggota dari board of directors, berbagi nama yang sama, dan merupakan pemegang saham di perusahaan serta konsisten dengan bisnis keluarga sebelumnya. Gonzales (2007) menyatakan bahwa suatu perusahaan disebut sebagai perusahaan keluarga apabila para direktur perusahaan memiliki hubungan keluarga, demikian pula dengan kepemilikan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan yang didominasi oleh anggota-anggota keluarga.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM pada sentra industri tas di Tanggulangin salah satunya adalah turnover (ekbis.sindonews.com). Turnover merupakan pemberhentian pegawai yang bersifat permanen dari perusahaan baik yang dilakukan oleh pegawai sendiri maupun yang dilakukan oleh perusahaan (Robbin, 2006). Tingginya turnover dapat memberikan dampak negatif terhadap organisasi, baik dari segi biaya, sumber daya, maupun motivasi pegawai.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu modal usaha. Modal usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kegiatan produksi dan produktifitas. Hal tersebut dapat mengakibatkan surplus yang tinggi sehingga akan berpengaruh pada investasi pada sektor yang lain. Semakin besar modal yang akan ditambahkan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada suatu industri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri & Kesumajaya (2017), menjelaskan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh upah tenaga kerja. Adanya kenaikan upah akan berdampak pada kenaikan harga yang akan menaikkan biaya produksi. Hal tersebut akan mengurangi pembeli yang akan

berpengaruh pada berkurangnya produksi dan permintaan tenaga kerja. Semakin naik upah pegawai, maka pemilik perusahaan akan mengganti tenaga kerja dengan menggunakan teknologi yang menyerap biaya lebih banyak sehingga dapat menurunkan kebutuhan tenaga kerja. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rakhmawati & Boedirochmani (2018) menunjukkan bahwa upah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha. Jumlah tenaga kerja dapat menentukan besar kecilnya jumlah produksi. Nilai produksi merupakan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu industri. Seberapa besar jumlah yang dihasilkan tergantung pada produktivitas tenaga kerja. Semakin banyak permintaan pasar, maka permintaan hasil produksi juga meningkat sehingga perusahaan akan menambah jumlah produksinya. Penambahan jumlah produksi membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, et al. (2018), menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap nilai produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu mengkaji terkait dengan modal usaha, upah tenaga, dan nilai produksi yang akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Usaha dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Jumlah Produksi Di Industri Tas Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
2. Apakah terdapat pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?

3. Apakah terdapat pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
4. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?
5. Apakah terdapat pengaruh upah tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo
3. Untuk mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo
5. Untuk mengetahui pengaruh upah tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Jumlah Produksi Pada Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

## 2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan bagi Industri Tas di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo terkait dengan Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja serta Jumlah Produksi.